

LAPORAN KEGIATAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Perancangan Ragam Hias
Untuk Program Pagelaran Busana Muslim
di Perth Australia Auntum – Winter 2021
((Virtual Indonesia))
di PT. Dhana Desain Indonesia
Jl. Talaga Bodas No.31 Bandung

Ketua Tim:
Aris Kurniawan, SSn., MSn. (NIP: 120060204)

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Perancangan Ragam Hias Untuk Program Pagelaran Busana Muslim di Perth Australia Auntum – Winter 2021 (Virtual Indonesia)**
di PT. Dhana Desain Indonesia
Jl. Talaga Bodas No.31 Bandung

Ketua Tim Pengusul

Nama : Aris Kurniawan, SSn., MSn.
NIP : 120060204
Jabatan/Golongan : IIIC
Prodi/Fakultas : Desain Komunikasi Visual/ Fakultas Arsitektur dan Desain
Bidang Keahlian : Desain Ragam Hias Nusantara
Alamat Kantor : Jl. PKH Mustopa No. 23 Bandung Alamat
Rumah : Jl. Pucung No.3 Bandung

Lokasi Kegiatan

Wilayah Mitra : Kota Bandung
Desa/Kecamatan : Kecamatan Lengkong
Kota/Kabupaten : Kota Bandung
Provinsi : Jawa Barat
Jarak PT ke Mitra : 2 Km
Luaran : Aplikasi Desain Ragam Hias Dalam Busana Muslim
Waktu Pelaksanaan : **5 Februari 2021** sampai dengan **5 Juni 2021**
Total Biaya : Rp 2.000.000,-

Bandung, 28 Januari 2021

Ketua Tim Pengusul



(Dr. Andry. MDs.)

(Aris Kurniawan, SSn., MSn.)

Disahkan Oleh



Ketua LP2M,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.

Perancangan Ragam Hias Untuk Program Pagelaran Busana

Muslim di Perth Australia Auntum – Winter 2021

(Virtual Indonesia)

di PT. Dhana Desain Indonesia Jl. Talaga Bodas No.31 Bandung

1. Latar Belakang

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat, diharapkan selalu ada keterkaitan, bahkan kebersamaan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Berdasarkan landasan pemikiran ini, diharapkan ada usaha untuk mencegah terjadinya isolasi perguruan tinggi dari masyarakat lingkungannya. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok perguruan tinggi, maka pelaksanaannya harus didukung pedoman pengabdian kepada masyarakat sehingga unsur-unsur terkait menjadi tidak salah dalam melaksanakannya. Mengacu pada hal tersebut, sudah selayaknya program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti Itenas dapat dilaksanakan dan dikembangkan.

Kaum muslimin sebagai komunitas budaya, dan Islam sebagai agama telah menjadi bagian dari sejarah di benua Australia sejak tahun 1700-an, dan para pelaut Makassar yang pertama kali melakukan kontak dengan bangsa asli Australia yaitu Aboriginal. Mereka mendarat di Australia bagian utara. Di Islamic Museum Australia, yang berada di Anderson Road, Thornbury, Victoria, dijelaskan detail tentang sejarah masuknya Islam di Australia. Ternyata, Islam pertama kali dibawa oleh para pelaut dari Makassar ke Australia. Para pelaut dari Makassar itu datang untuk mencari teripang di pantai utara Australia, salah satunya di daerah *Arnhemland*. Mereka datang pada bulan Desember dan menetap beberapa lama di Australia untuk membeli teripang dari penduduk asli. Interaksi antara pelaut Makassar dan para warga aborigin pun terjalin dengan baik. Sebagian besar pelaut dari Makassar memeluk agama, Islam dan karena mereka berinteraksi dengan suku asli, sehingga secara spiritual suku Aboriginal di sebelah utara Australia terpengaruh agama Islam.

Setelah itu, pengaruh Islam juga datang ke Australia dengan dibawa oleh para penunggang unta yang datang dari wilayah Pakistan dan Afghanistan sekitar tahun 1870-1920. Para penunggang unta yang berjumlah lebih dari 2.000 orang itu datang untuk bekerja di proyek

pembangunan jalur kereta yang tengah dikerjakan pemerintah Inggris. Kala itu unta dianggap sebagai hewan yang sangat berguna untuk dijadikan alat angkut material. Setelah itu, masuk ke tahun 1900an, Australia mulai didatangi buruh migran dari berbagai negara di timur tengah dan Afrika. Para imigran itu kebanyakan berasal dari Turki, Albania, Bosnia, Libanon dan beberapa negara lain di Afrika.

Jumlah imigran yang terus bertambah seiring berjalannya waktu membawa pengaruh Islam di Australia. Hingga, Islam terus berkembang di negeri kanguru tersebut. Hingga saat ini, Islam merupakan agama yang perkembangannya cukup pesat di Australia. Jumlah pemeluk agama Islam terus bertambah dan jumlah masjid dan sekolah Islam pun terus meningkat.

Kota Bandung yang telah dinobatkan sebagai bagian dari Jaringan Kota Kreatif UNESCO, mampu memengaruhi perancangan busana muslim dunia. Hal ini ditandai dengan dilakukannya ‘Deklarasi Bandung Pusat Fesyen Muslim Dunia’ pada Oktober 2014. Meskipun Industri Islamic Fashion di Indonesia terkena dampak pandemik Covid-19, akan tetapi proses kreatif , untuk menciptakan busana muslim dengan kekayaan ragam hias nusantara merupakan salah satu solusi agar proses kegiatan kreatif tetap berjalan.

2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan kolaborasi antara desainer ragam hias dengan perancang busana (desainer fesyen), yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan inovasi produk busana muslim yang dilakukan oleh para desainer busana muslim di Kota Bandung agar dapat bersaing di pasar internasional ?
2. Meningkatkan kualitas produk para produsen busana muslim di kota Bandung, melalui aplikasi seni ornamen (ragam hias) yang diaplikasikan pada kain?
3. Memberikan pengkayaan materi pembelajaran mengenai budaya nusantara, agar menjadi sumber ide dan inspirasi yang tidak akan habis di gali dan dieksplorasi dalam menciptakan produk kreatif untuk jangka waktu yang panjang.

3. Rencana Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan kolaborasi antara desainer ragam hias dengan perancang busana (desainer fesyen) akan dilangsungkan dari **5 Februari 2021** sampai dengan **5 Juni 2021**

Tempat : di PT. Dhana Desain Indonesia Jl. Talaga Bodas No.31 Bandung Indonesia

f. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan pelatihan penggunaan kolaborasi antara desainer ragam hias dengan perancang busana ini akan diselenggarakan :

NO	BULAN	Pekerjaan	Target	Hasil Luaran
1	Februari 2021	<ol style="list-style-type: none">1. Pendalaman materi mengenai tema yang akan diangkat ke dalam program pagelaran busana muslim di Perth Australia dan menyusun jadwal kerja2. Mencari sumber-sumber busana dan ragam hias dari Nusantara dan Eropa Timur3. Melakukan berbagai studi perbandingan antara ragam hias hias dan busana muslim nusantara dan Rusia (Eropa Timur)4. Membuat studi desain tahap I	<ol style="list-style-type: none">1. Tercapai kesepakatan tema dan jadwal2. Menentukan tema busana dan ragam hias dari Nusantara dan Eropa Timur3. Menyelesaikan studi perbandingan antara ragam hias hias dan busana muslim nusantara dan Rusia (Eropa Timur)4. Menyelesaikan studi desain tahap I	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan langkah kerja dan jadwal kegiatan2. Menyelesaikan konsep perancangan3. Menentukan jumlah rancangan busana dan ragam hias dari Nusantara dan Eropa Timur4. Menghasilkan berbagai sketsa awal
2	Maret 2021	1. Desainer ragam	1. Menghasilkan	1. Studi aplikasi

		<p>hias dan perancang busana dengan mengolah sketsa (eksplorasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyeleksi hasil sketsa awal 3. Menentukan jumlah hasil seleksi 4. Melakukan studi aplikasi ragam hias pada berbagai jenis kain untuk busana dan hijab 	<p>sketsa rancangan busana muslim dan hijab</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan Studi komposisi desain ornamen dengan berbagai jenis kain 	<p>desain ornament pada kain untuk busana muslim dan hijab</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perencanaan produksi dengan melakukan diskusi teknis dengan divisi printing
3	April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan seleksi rancangan ornamen serta fesyen, dan menentukan jumlah desain ragam hias dan fesyen yang akan diproduksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi kain (printing) dan border (tentatif) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kain hasil print yang sudah memenuhi kriteria 2. Perencanaan produksi dengan melakukan diskusi teknis dengan divisi
4	Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi busana dan hijab 2. Menentukan model untuk studi peragaan busana 3. Menentukan fotografer untuk dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil produksi busana dan hijab 2. Studi model busana dan hijab Studi fotografi model busana dan hijab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil produksi busana dan hijab yang memenuhi kriteria 2. Final Model busana dan hijab 3. Final dokumentasi untuk penyusunan katalog
5	Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penyelesaian akhir dan evaluasi terhadap pencapaian hasil kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Persiapan akhir dan evaluasi kerja secara detail 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan teknis dan koreksi secara keseluruhan

4. Target Luaran

Adapun target capaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan para staff pengajar di perguruan tinggi kepada masyarakat, guna meningkatkan kualitas SDM dan pemanfaatan SDA secara produktif, efektif, efisien, kreatif dan inovatif.

Mengembangkan penciptaan desain ornamen Nusantara yang sangat kaya untuk busana muslim dan hijab yang diolah dengan memperhatikan unsur-unsur keindahan visual menghasilkan karya yang bernilai etis, estetis dan filosofis.

Meningkatkan upaya eksplorasi kekayaan ragam hias Nusantara untuk pembuatan produk busana muslim yang kreatif, inovatif, yang bernilai estetis serta bernilai jual untuk meningkatkan kualitas pekerjaan para pengrajin, meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan (skill), dan penghasilan.

5. Rencana Anggaran

Rencana anggaran untuk kegiatan ini

No.	Komponen Biaya	Volume	Satuan	Biaya Satuan	Jumlah
1.	Pendalam materi, studi dan survei lapangan	Paket		Rp.500.000,-	Rp.500.000,-
2.	Pembuatan sketsa awal ragam hias, busana , studi jenis kain, komposisi warna	Paket		Rp. 500.000,-	Rp. 500.000,-
3.	Studi model dan fotografi untuk katalog	Paket		Rp.500.000,-	Rp.500.000,-
4.	Pembuatan model busana muslim dan hijab	Paket		Rp. 500.000,-	Rp. 500.000
	TOTAL				Rp.2.000.000,--

6. Metode Penelitian

6.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mengeksplorasi berbagai fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga

mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor kekayaan ragam hias Indonesia Timur. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Istilah pengembangan merujuk pada suatu perubahan yang mendasar dari hal yang bersifat lama diolah menjadi bentuk baru, artinya suatu usaha perbaikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas. Bahan yang digunakan dalam proses pengembangan ornamen Indonesia Timur untuk batik adalah kertas pola, kain mori primissima, malam batik, pewarna sintetis Naphthol. Peralatan yang digunakan adalah canting batik, bak pencelupan/pewarnaan, keceng untuk nglorod, kompor batik, gawangan. Pengembangan terjadi karena adanya penemuan (invention) yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat bersangkutan atau karena adanya persebaran kebudayaan (*diffusion*) baik yang diterima sebagaimana apa adanya maupun yang merangsang pengembangan lebih lanjut (*stimulus diffusion*).

7. Hasil Dan Pembahasan

Saat ini hampir dapat dipastikan, bahwa tren mode dunia akan semakin condong ke tradisi dan budaya muslim. Rumah-rumah mode terkemuka di dunia telah lama memasukkan unsur gaya Islami ke dalam koleksi busana mereka, termasuk garis leher yang tinggi, bahu tertutup, gaun

dan rok panjang, serta busana berpotongan longgar. Di kota Perth Australia, minat pada busana muslim juga telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, masih terlalu dini untuk mengatakan bahwa gaya ini sudah menjadi trend.

Wilayah Nusantara memiliki banyak ragam hias atau ornamen budaya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia. Keberlangsungan budaya ini merupakan tanda warisan nilai luhur yang terus dipelihara, yang salah satunya adalah kesenian maupun keterampilan tertentu. Berbagai hasil warisan tersebut tersebar di berbagai daerah, sampai saat ini masih lestari-hidup serta dapat dinikmati. Ragam hias tersebut menjadi modal dasar untuk pengembangan lebih lanjut ke dalam bentuk. Potensi ragam hias dan budaya daerah Nusantara dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan kain busana muslim sekaligus menumbuhkan potensi industri fesyen di Indonesia.

Menurut Moekijat (1991) pengembangan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan (hasil) pekerjaan, baik yang sekarang maupun untuk masa yang akan datang, dengan cara memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Pengembangan ini berhasil jika seseorang memiliki pengetahuan atau informasi baru atau dapat mengganti pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Pengembangan desain pola tingkah laku, adat istiadat merupakan perwujudan dari budaya suatu daerah. Hasil-hasil kebudayaan suatu daerah banyak tertuang dalam berbagai bentuk. Ornamen menjadi salah satu visualisasi kebudayaan suatu daerah. Di samping memiliki fungsi untuk menghias yang implisit menyangkut segi-segi estetika, misalnya untuk menambah keindahan suatu produk sehingga lebih bagus dan menarik. Ornamen juga mempunyai nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptaanya, yang mempunyai arti harapan- harapan tertentu. Hal-hal tersebut dalam dunia industri maupun berkesenian sangat mempengaruhi proses desain. Desain ornamen banyak mempengaruhi proses kreatif para perajin dengan kemampuan tenaga produksinya dan kemampuan para desainer-desainernya dalam membuat suatu produk. Proses desain berada hampir di semua bidang pekerjaan tidak terkecuali dalam bidang industri kecil menengah (IKM).

Desain adalah organisasi atau susunan bagian-bagian yang saling berkaitan dan membentuk suatu keseluruhan yang terkoordinasi. Sejalan dengan itu, Sidik dan Prayitno (1981)

menyatakan bahwa desain adalah pengorganisasian atau penyusunan elemen-elemen visual seperti: garis, warna, ruang, tekstur, cahaya dan lain sebagainya, sedemikian rupa, sehingga menjadi kesatuan organik dan harmonis di antara bagian-bagian dengan keseluruhannya.

Kegiatan desain adalah merancang suatu benda apakah itu berupa benda pakai, atau benda seni, harus didasari suatu data untuk memperoleh desain yang baik sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian di atas, mendesain adalah proses pemikiran yang sistematis dalam merencana suatu benda, agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Desain yang optimal harus dibuat sesuai dengan tujuan dan keperluannya, harus tampak menyenangkan bagi orang-orang yang berhubungan dan harus sangat harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Pengembangan desain ornamen Nusantara untuk busana muslim adalah menggali potensi ornamen khas Nusantara yang ada di arsitektural maupun benda perabot rumah tangga untuk dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam kain. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi ornamen khas Nusantara dan mengembangkannya busana muslim. Proses desain ornamen memiliki tahapan proses yang secara teknis ditentukan oleh keahlian masing-masing tenaga kerja dengan spesialisasi khusus. Pada setiap tahapan memerlukan perencanaan kerja, pengawasan dan evaluasi, untuk menghasilkan produk kain yang berkualitas. Kualitas produk ornamen minimal dilihat dari hasil komposisi yang harmonis, kualitas pewarnaan yang baik dan memiliki daya tarik, serta keseluruhan motif memiliki makna tertentu. Jika ada kekurangan atau kesalahan pada suatu tahapan maka selanjutnya akan dikembalikan kepada tahapan sebelumnya untuk diperbaiki. Pada setiap tahapan proses memerlukan kecermatan, kesabaran, ketelitian dan melibatkan ekspresi jiwa yang indah, supaya dapat mewujudkan hasil karya desain yang berkualitas dan estetik. Upaya pengembangan desain motif khas nusantara harus memperhatikan unsur-unsur dan prinsip seni rupa untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Unsur-unsur itu terdiri dari:

a. Titik

Titik merupakan unsur dasar seni rupa yang terkecil. Semua wujud dihasilkan mulai dari titik. Titik dapat pula menjadi pusat perhatian, bila berkumpul atau berwarna beda. Titik dalam pengembangan ornamen khas motif Nusantara diterapkan sebagai aksentuasi dalam bentuk isian motif, yang fungsinya untuk memperindah motif. Titik sebagai satuan elemen visual terkecil dalam batik menjadi unsur yang dapat memperindah keseluruhan ornamen atau motif.

b. Garis

Garis adalah goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur, dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu, garis mempunyai berbagai sifat, seperti pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang lain. Kesan lain dari garis ialah dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, dan kode- kode tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan garis dalam desain diterapkan guna mencapai kesan tertentu, seperti untuk menciptakan kesan kekar, kuat simpel, megah ataupun juga agung. Garis dalam penerapan ornamen khas motif Nusantara adalah dalam bentuk klowongan motif dan juga dalam bentuk garis-garis kecil untuk isian motif. Beberapa contoh simbol ekspresi garis serta kesan yang ditimbulkannya, dan tentu saja dalam penerapannya disesuaikan dengan warna-warnanya.

c. Bidang

Bidang dalam seni rupa merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang dibatasi kontur dan merupakan 2 dimensi, menyatakan permukaan, dan memiliki ukuran Bidang dasar dalam seni rupa antara lain, bidang segitiga, segi empat, trapesium, lingkaran, oval, dan segi banyak lainnya. Bidang dalam penerapan ornamen khas motif Nusantara dapat diwujudkan dalam bentuk bidang belah ketupat atau bidang antara garis yang diisi dengan isian motif.

d. Bentuk

Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti bangun (shape) atau bentuk plastis (form). Bangun ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut. Bentuk dalam ornamen khas motif batik wilayah Nusantara dapat diwujudkan dalam berbagai gaya visual.

e. Warna

Kesan yang timbul oleh pantulan cahaya pada mata disebut warna. Penggunaan warna untuk perwujudan ornamen khas motif Nusantara adalah dengan menggunakan warna-warna yang

cerah yang banyak diminati oleh masyarakat. Warna yang cerah pada motif wilyah Nusantara oleh masyarakat dipercaya memiliki makna.

f. Pola Geometrik

Salah satu warisan seni budaya Islam yang terkenal adalah pola geometri pada karya seni dan arsitekturnya. Pada bangunan maupun karya seni bercorak islam pasti sering sekali kita temui pola-pola berulang yang membentuk sebuah pola baru yang menjadi gaya dalam desain seni yang kerap diaplikasikan pada bangunan-bangunan seperti dinding masjid, karpet, maupun karya-karya yang mencirikan kultur umat muslim lainnya. Pengulangan bentuk segitiga, dan bentuk-bentuk bersudut yang membentuk pola menjadi ciri khas dalam ornamen bentuk dalam karya seni Islam. Hubungan antara titik, garis serta bidang sederhana dapat membentuk sebuah abstraksi dan geometri kompleks yang elegan pada pengaplikasiannya.

Pola-pola geometrik seringkali kita temui pada karya-karya bercorak muslim. Terlihat kesamaan bentuk pada setiap ornamen kesenian islam yang terdiri dari geometri sederhana berulang. Geometri mengambil peran cukup besar dalam perkembangan karya seni pada peradaban islam, dapat kita lihat dari berbagai desain struktur gaya keseniannya yang banyak kita jumpai menggunakan pola-pola geometri berbentuk garis, lingkaran dan pola lainnya yang tersusun membentuk satu kesatuan yang mengandung makna spiritual dan memiliki nilai estetika atau keindahan yang tinggi. Dengan menggunakan konsep geometri pada matematika, kesenian islam dapat membentuk suatu estetika yang bernilai tinggi. Bagaimana cara membuat pola kompleks dari bentuk geometri sederhana? Pola-pola yang rumit dapat kita reduksi menjadi sebuah bentuk sederhana, seperti garis dan lingkaran.

Alternatif Pengembangan Desain

Dalam proses penciptaan desain ornamen Islami, seorang desainer mengorganisasi unsur-unsur rupa, memadukan dan menyusunnya, agar diperoleh bentuk yang menarik dan memuaskan. Unsur-unsur rupa tersebut harus diatur atau diorganisasikan sehingga menjadi susunan yang harmonis dan mempunyai kesatuan yang utuh. Prinsip-prinsip desain dapat memberikan suatu kesempurnaan secara tepat sampai pada penyusunan yang memuaskan pada karya seni rupa, termasuk seni ornamen. Berkaitan dengan keberlangsungan nilai-nilai tradisi

etnis yang berwujud pada ornamen-ornamen suatu daerah, maka ada harapan untuk lebih mengkaji dan mengembangkan ornamen-ornamen ke dalam suatu bentuk-bentuk produk baru.

Pengembangan ornamen ini lebih menekankan pada representasi akan bentuk-bentuk ornamen yang diterapkan pada material-material lain yang mempunyai nilai fungsi yang berbeda. Meskipun ornamen-ornamen tertentu secara tradisional merupakan ornamen- ornamen yang berhubungan erat dengan kepercayaan suatu daerah. Artinya bentuk-bentuk ornamen tertentu mempunyai makna-makna yang berhubungan dengan upacara adat, nilai religius yang biasa digunakan dalam acara-acara tertentu.

Pola pikir yang berorientasi pada suatu yang sakral tentu merupakan suatu kekayaan budaya yang ada di beberapa daerah Indonesia. Karena pola pikir seperti ini masih berlangsung melalui upacara-upacara adat tertentu yang dimanifestasikan ke dalam bentuk-bentuk produk simbol buatan manusia dengan material-material tertentu. Berbeda dengan pola pikir tersebut, bahwa bentuk-bentuk ornamen yang ada dalam setiap upacara adat dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cara mengaplikasikan pada material-material baru dalam bentuk produk yang berbeda pada upacara adat. Tentu ornamen-ornamen pada produk- produk baru ini bersifat profan. Artinya ornamen-ornamen ini fungsinya hanya untuk memperindah suatu produk tertentu pada benda produk-produk fungsional.

Sudah menjadi pengertian umum bahwa peranan budaya sangat besar. Hal ini dapat dilihat melalui penerapannya di berbagai hal, meliputi segala aspek kebutuhan hidup manusia baik bersifat jasmani maupun rohaniah. Misalnya penerapannya pada alat-alat upacara, berburu, angkutan, alat-alat permainan dan barang-barang suvenir, adalah media-media yang sering bersangkut paut dengan perwujudannya. Hubungannya dengan ini menunjukkan bahwa besarnya masyarakat Indonesia dalam berolah seni, sehingga hal-hal yang dirasa indah dapat diungkapkan melalui media ornamen. Oleh karena itu, timbul berbagai macam bentuk motif dengan segala variasinya, sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Penerapan ornamen nusantara pada produk busana muslim merupakan salah satu sarana menghias kain kain/pakaian ataupun keperluan lain dalam suatu berusaha industri kecil dan menengah. Alternatif pengembangan desain IKM batik tekstil kerajinan dapat dikerjakan dengan penciptaan motif baru yang berakar dari ragam hias tradisional Nusantara.

8. Metode Pelaksanaan

8.1 Strategi Pelaksanaan

Berdasar pada rumusan masalah, bahwa perkembangan trend busana muslim di Rusia dan kawasan Eropa Timur secara global mengalami percepatan dan perubahan. Meski demikian hal ini tidak mengurangi daya imajinasi dalam penciptaan produk busana muslim yang memiliki nilai tambah. Proses eksplorasi tersebut masih dalam tema besar Eksplorasi seni Ragam Hias Nusantara yang menjadi tajuk kerja bersama sepanjang tahun 2019 ini. Seluruh kemampuan daya cipta berbasis Ragam hias tradisi dan fesyen modern hadir dalam gaya yang unik dan tidak konvensional. Karya eksplorasi tersebut dikonstruksi dengan desain sederhana yang menjadi kekuatan desain visual akan berpadu dengan desain motif Nusantara yang kaya variasi dan besar, sehingga menjadi satu kesatuan desain yang anggun dan populer.

Pola ornamentasi yang tegas dan besar dan menjadi ciri dari tema yang sudah disepakati, ditampilkan bersama detail-detail rumit yang menjadi ciri khas ornamen Nusantara. Sebagai seorang desainer yang pernah bekerja sama dengan di berbagai bidang dan lintas profesi, tentu sangat memahami karakter rekan kerja. Untuk kolaborasi tahun 2019 ini mempresentasikan ragam hias Nusantara yang bernalafaskan Islam. Merumuskan metode kerjasama yang optimal, dalam hal metode kegiatannya mempraktekkan secara langsung bagaimana cara mengaplikasikan ornamen dengan bahan dan tipe dari rancangan kain yang akan di buat. Kreatifitas sebagai ujung tombak kekuatan desain, secara substantif tidak bisa dilepaskan dari dunia gagas manusia, yaitu : unsur akal dan unsur rasa. Kreatifitas dan desain menjalin hubungan mutualistik, yakni sebagai suatu tatanan karya budaya fisik, yang lahir dari berbagai pertimbangan pikir, gagas, rasa, dan jiwa perancangnya, yang didukung oleh faktor luar menyangkut penemuan di bidang iptek, lingkungan sosial, tata nilai, dan budaya, kaidah estetika, kondisi ekonomi dan politik, hingga proyeksi terhadap perkembangan yang terjadi di masa depan. Perannya semakin penting dalam tatanan karya budaya fisik, terutama guna menunjang pertumbuhan ekonomi kreatif dan peningkatan kualitas hidup manusia (Sachari, dkk., 2000).

Pada kenyataannya perkembangan fashion modern di negara berkembang, mempunyai konteks internasional dan nasional sekaligus, demikian pula halnya di Indonesia, khususnya di benua

Australia. Sehingga wujud dari hasil rancangan itu sendiri sering merupakan paduan antara keduanya. Gaya busana Barat yang kita pakai sehari-hari, ternyata cukup kompleks proses perkembangannya. Pengambilan ide atau pengaruh masa lampau merupakan proses terbentuknya tren mode lain yang sama sekali baru. Belum lagi pengaruh- pengaruh lain yang mampu mengubah perkembangan gaya busana dalam satu periode tertentu.

Eksplorasi ragam hias Nusantara sudah dilakukan secara modern, dan memasuki ranah kolaborasi dengan ilmu dan teknologi, dengan cara menghasilkan sebuah produk baru varian ornamen modern. Banyak pihak sudah mencoba untuk mengeksplorasi ragam hias sampai pada batas-batas terjauh yang dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan untuk memperkaya produk fashion Indonesia, termasuk yang dilakukan oleh para desainer. Melalui cara memainkan unsur visual dari ikon budaya populer. Tetapi secara mendasar istilah ragam hias kini selalu dikaitkan dengan tuntutan masa datang sebagai wujud pengaruh kemodernan.

Kata ragam hias selalu menjadi acuan masyarakat terhadap jenis, bentuk pola motif dan gaya motif seperti yang ditampilkan oleh rupa pola geometris, dapat dicapai dengan teknik cetak saring, cetak digital, komputerisasi, atau bordir. Adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, akan memperluas lingkup percepatan perkembangan di dunia perbatikan. Meluasnya bidang kegunaan seni ragam hias pun telah membuka kemungkinan yang banyak bagi peranan baru fashion inovatif di dalam masyarakat penggunanya dalam konstelasi desain fashion sebagai implementasi dari ruang lingkup produk ekonomi kreatif.

Berbicara mengenai peranan desain ornamen dalam konstelasi fashion, maka menjadi penting dalam menjawab tantangan globalisasi desain di berbagai negara. Peranan desain motif ragam hias dan fashion dalam menciptakan peluang dan iklim pembaruan menjadi penting, setara dengan bagian pemasaran dan pengembangan teknologi. Peranan desain ornamen dan fashion beserta desainernya menjadi pelopor dalam mengantisipasi perubahan dan pembaruan. Dalam hal ini, desainer batik dan desainer fashion harus membantu untuk mendorong perubahan dari persaingan nasional ke arah komunitas global. Bersamaan dengan itu pula, para desainer tersebut harus memelihara jatidiri kebudayaan yang berbeda. Peranan desainer lalu menjadi penerjemah antara bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni dalam perimbangan yang tepat.

9. Penutup

Kesimpulan

Program pengadian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang sangat positif, dalam rangka mengaplikasikan ilmu pengetahuan para staff pengajar di perguruan tinggi kepada masyarakat, guna meningkatkan kualitas SDM dan pemanfaatan SDA secara produktif, efektif, efisien, kreatif dan inovatif, terutama dalam masa pandemi covid 19 ini.

Pengembangan penciptaan desain ornamen Nusantara yang sangat kaya untuk busana muslim dikerjakan dengan memperhatikan unsur-unsur keindahan visual menghasilkan karya fashion yang bernilai etis, estetis dan filosofis yang berbasis kekayaan budaya nusantara.

Upaya mengeksplorasi kekayaan ragam hias Nusantara untuk pembuatan produk kreatif, inovatif, yang bernilai estetis serta bernilai jual, merupakan upaya meningkatkan kualitas pekerjaan para pengrajin, meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan (skill), dan penghasilan.

Menciptakan produk (karya) inovatif , kreatif dan bernilai estetis dengan mengeksplorasi kekayaan ragam hias Nusantara membutuhkan keberlangsungan program, karena dunia industri kreatif berkembang sangat cepat dan dinamis. Hal ini menuntut para pengrajin harus memiliki wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang harus terus di bina.

Kekayaan budaya nusantara dapat menjadi sumber ide dan inspirasi yang tidak akan habis di gali dan dieksplorasi dalam menciptakan produk kreatif untuk jangka waktu yang panjang.

Saran

Para desainer ragam hias perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam hal teknologi proses dan desain produk baru, meskipun dalam masa pandemi covid 19 yang belum menunjukan gejala berakhir.

Produk desain busana muslim yang baru dapat menjadi strategi untuk memperluas segmentasi pasar. Selain hal tersebut, perajin juga perlu memperhatikan kualitas produk dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), dan standar produk lain yang berlaku di tingkat Internasional.

Memperkaya wawasan, meningkatkan kualitas keterampilan, memperdalam pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan para pengrajin. Sektor industri kreatif di bidang eksplorasi ragam hias adalah sektor yang mampu menopang perekonomian Indonesia yakni adanya pemanfaatan kekayaan tradisi budaya.

Daftar Pustaka

1. Dumanauw, J.F. 1990. Pendidikan Industri Kayu Atas-Semarang Mengenal Kayu. Yogyakarta, Kanisius.
2. Kasmudjo. 2010. Teknik Jitu Memilih Kayu untuk Aneka Penggunaan. Yogyakarta : Cakrawala Media .
3. Kristianto, M Gani. 1993. Pendidikan Industri Kayu Atas Teknik Mendesain Perabot yang Benar. Yogyakarta : Kanisius.
4. Moekijat, T. 1991. Perilaku Karyawan di Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
5. Salenussa E. Isak, dkk. 2010). Aplikasi Motif Tato Kakehan pada Media Batik sebagai Upaya Pelestarian

Situs Internet

1. <https://news.detik.com/internasional/d-3236833/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam-di-australia>
diakses 10- 01-2021
2. https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/muslim_di_australia.html
diakses 10- 01-2021
3. <https://www.liputan6.com/ramadan/read/2245025/kompleksitas-pola-desain-geometris-seni-islam>
diakses 10- 01-2021
4. <https://www.eruslim.com/peradaban/pemikiran-islam/andi-pramono-pola-geometri-pada-seni-dan-arsitektur-islam-di-andalucia.htm>
diakses 10- 01-2021
5. <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/18713/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
diakses 16- 01-2021

7. <https://republika.co.id/berita/091v02/sejarah-masuk-dan-berkembangnya-islam-di-australia>
diakses 16- 01-2021
8. <https://www.wasatha.com/2019/06/ini-makna-geometri-dalam-seni.html>
diakses 16- 01-2021
9. https://www.academia.edu/16932842/Agma_sejarah_islam_di_benua_australia_
diakses 16- 01-2021
10. <http://menzour.blogspot.com/2019/07/perkembangan-islam-di-benua-australia.html>
diakses 16- 01-2021
11. <https://www.abc.net.au/indonesian/2019-04-25/jejak-indonesia-dalam-sejarah-masuknya-islam-di-australia/11047328>
diakses 16- 01-2021
12. <http://media.rumahmadani.com/trend-fashion-muslim-rusia-tarik-perhatian-dunia/> diakses 16- 01-2021

Lampiran



Gambar 1 Virtual Festival Indonesia 2021
Sumber: DFI 2021



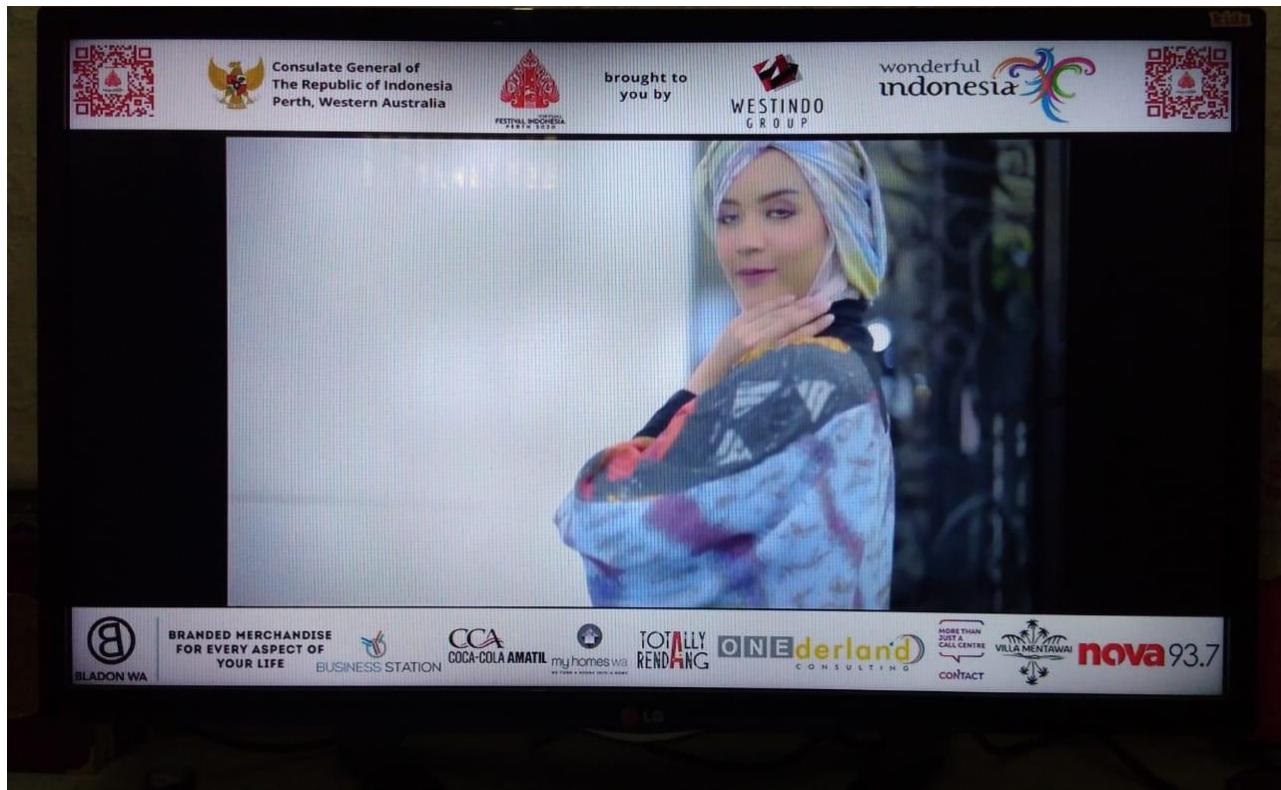
Gambar 2 Poster Virtual Festival Indonesia 2021
Sumber: DFI 2021



Gambar 3 Virtual Festival Indonesia 2021- 1
Sumber: DFI 2021



Gambar 4 Virtual Festival Indonesia 2021- 2
Sumber: DFI 2021



Gambar 5 Virtual Festival Indonesia 2021- 3
Sumber: DFI 2021



Gambar 6 Virtual Festival Indonesia 2021- 4
Sumber: DFI 2021



Gambar 7 Virtual Festival Indonesia 2021- 5

Sumber: DFI 2021



Gambar 8 Virtual Festival Indonesia 2021- 6

Sumber: DFI 2021



Gambar 9 Studi Fotografi Virtual Festival Indonesia 1
Sumber: DFI 2021



Gambar 10 Studi Fotografi Virtual Festival Indonesia 2
Sumber: DFI 2021



Gambar 11 Studi Fotografi Virtual Festival Indonesia 3
Sumber: DFI 2021



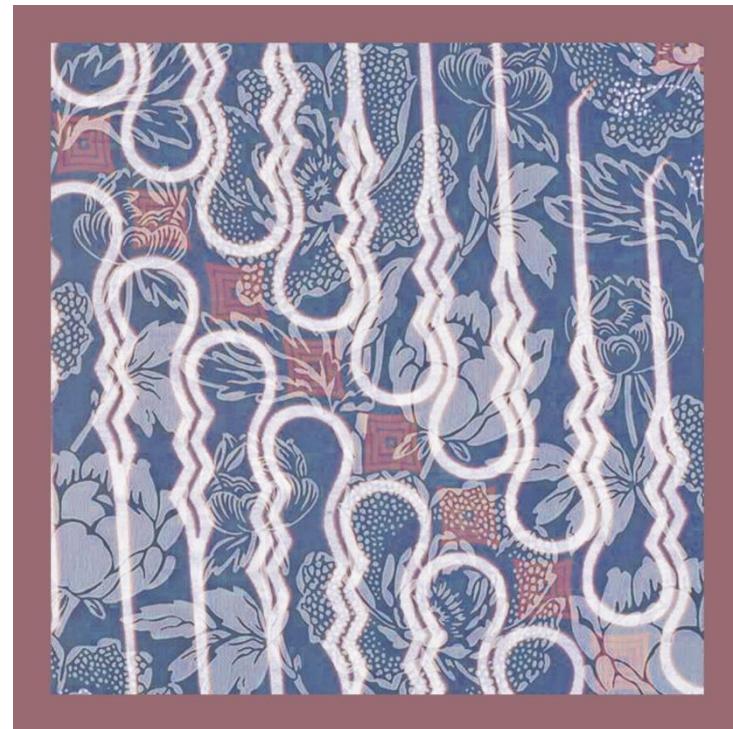
Gambar 12 Studi Fotografi Virtual Festival Indonesia 4
Sumber: DFI 2021



Gambar 13 Studi Fotografi Virtual Festival Indonesia 5
Sumber: DFI 2021



Gambar 14 Virtual Festival Indonesia 2020
Sumber: DFI 2020



Gambar 15 Desain Ornamen 1

Sumber: Kurniawan 2021



Gambar 16 Desain Ornamen 2

Sumber: Kurniawan 2021



Gambar 17 Desain Ornamen 3
Sumber: Kurniawan 2021



Gambar 18 Desain Ornamen 4
Sumber: Kurniawan 2021



Gambar 19 Desain Ornamen 5
Sumber: Kurniawan 2021



Gambar 20 Desain Ornamen 6
Sumber: Kurniawan 2021